



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol 2 No. 1, Bulan Februari Tahun 2024, pp. 52-57

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

PENGGUNAAN INSTRUMEN EVALUASI TES DAN NON TES DI SMA AL-ISLAM SURAKARTA

Muhammad Marzuki¹, Maryam Alhansa Zuhro², Mi'roju Abdul Rozaq Al Ghifari³, Annisa
Wulandari⁴, Pandu Wilantara⁵

Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta, Indonesia

¹mamadmarzuki201@gmail.com ²maryamalhansazuhro@gmail.com

³rozaqalghifari@gmail.com ⁴wulandariannisa770@gmail.com ⁵tara28.official@gmail.com

Received: 24 Januari 2024 **Revised:** 16 Februari 2024 **Accepted:** 23 Februari 2024

Published: 28 Februari 2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i1.1046](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.1046)

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang alat-alat evaluasi, baik dalam bentuk tes maupun non-tes, yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Islam Surakarta. Evaluasi diterapkan untuk menilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran. Metode penelitian melibatkan wawancara dengan guru serta pengumpulan data dari library riset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tes dilakukan melalui tes tertulis, lisan untuk menguji pengetahuan dan serta tugas proyek untuk mengukur pemahaman siswa. Tes melibatkan keaktifan siswa dalam diskusi tes essay dan tes hafalan siswa, Sedangkan evaluasi non tes dan tugas amal harian untuk memantau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, SMA Al-Islam Surakarta menerapkan beragam alat evaluasi baik tes maupun non-tes dalam pembelajaran PAI untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan sikap siswa.

Kata Kunci: Evaluasi, Tes, Non-tes

ABSTRACT

This article discusses evaluation tools, both in the form of tests and non-tests, which are used in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMA Al-Islam Surakarta. Evaluation is applied to assess student learning outcomes and the learning process with the aim of determining the effectiveness and efficiency of the learning system. The research method involved interviews with PAI teachers and data collection from the research library. The research results showed that test evaluation was carried out through written tests, essay tests, and oral tests to test students' knowledge and memorization, as well as project assignments to measure students' understanding. Meanwhile, non-test evaluation involves student activity in discussions and daily charity tasks to monitor student behavior in everyday life. In conclusion, SMA Al-Islam Surakarta applies various evaluation tools, both tests and non-tests, in PAI learning to measure students' knowledge, understanding and attitudes.

Keyword : Evaluation, Test, Non-Test.

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 menetapkan definisi pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Ahmadi, 2014).

Guru dapat mengukur dan menentukan hasil belajar serta memahami sejauh mana pemahaman peserta didik melalui evaluasi (Mayasari et al., 2023). Evaluasi adalah salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengukur keberhasilan atau target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga tahap yang harus dilalui: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi sendiri memiliki dua teknik instrumen, yaitu teknik tes dan non-tes. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami dan mengetahui lebih lanjut tentang instrumen yang digunakan dalam setiap pembelajaran, khususnya teknik tes dengan menggunakan bentuk pilihan ganda (Rofiq & Nadliroh, 2022). Evaluasi harus dilaksanakan dengan baik agar hasil yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan pengampilan keputusan yang tepat dan akurat, baik guru maupun sekolah sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar. Sebagai pelaksana evaluasi hasil belajar, guru dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam membuat tes hasil belajar atau alat evaluasi. Peranan guru untuk menyusun alat evaluasi yang berkualitas sangat penting, mengingat keputusan yang diambil nantinya berdampak pada siswa. (Novi Wulansari, 2013)

Dari berbagai definisi mengenai evaluasi, kita dapat menyimpulkan bahwa evaluasi adalah sebuah alat yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai sesuatu untuk menentukan apakah suatu rencana dapat berkembang atau tidak. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi membantu menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman mengenai suatu nilai atau kemajuan.

Secara umum, terdapat dua kategori utama alat penilaian hasil belajar, yaitu tes dan non-tes. Penilaian atas hasil belajar dan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada tes saja, baik itu tes secara tulis maupun tes objektif, tetapi juga dapat menggunakan alat-alat non-tes. Alat-alat non-tes yang sering digunakan meliputi wawancara, kuesioner, skala (baik skala penilaian maupun skala sikap), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri.

Menurut S. Eko Putro Widoyoko, tes adalah kumpulan pernyataan yang memerlukan tanggapan untuk mengukur kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dites. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. M. Chabib Thoha menggambarkan tes sebagai alat pengukur berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk. William Wiersma dan Stephen G. Jurs dalam bukunya *Educational Measurement and Testing* mendefinisikan tes sebagai stimulus yang menghasilkan respon. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat untuk mengumpulkan informasi melalui serangkaian pertanyaan, perintah, atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu.

Evaluasi non-tes adalah jenis penilaian yang tidak menggunakan tes. Sigit Pramono menjelaskan bahwa evaluasi non-tes adalah penilaian yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan melalui pengamatan yang sistematis, seperti observasi, wawancara, penyebaran angket, dan penelitian dokumen. Dari berbagai definisi ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi non-tes adalah jenis penilaian terhadap peserta didik yang tidak menggunakan bentuk tes, melainkan melalui pengamatan, wawancara, angket, dan penelitian dokumen.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Islam Surakarta, terdapat penerapan evaluasi berbentuk tes dan non-tes. Bagian evaluasi tes berfokus pada penilaian pengetahuan, yang terlihat dari hasil tes baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, sementara evaluasi non-tes ditujukan untuk melihat hasil dari penilaian keaktifan ketika diskusi di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran tes dan non-tes PAI di SMA Al-Islam Surakarta, dan (2) mengidentifikasi hambatan dalam menerapkan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Surakarta. Manfaat dari penelitian ini termasuk (1) peningkatan pengetahuan penulis mengenai penerapan evaluasi pembelajaran tes dan non-tes PAI di SMA Al-Islam Surakarta, (2) memberikan rekomendasi ilmiah bagi SMA Al-Islam Surakarta (3) memperluas pemikiran terkait dengan pengembangan evaluasi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru PAI di SMA Al-Islam Surakarta.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara kepada guru SMA Al-Islam sebagai guru hadist sekaligus narasumber untuk mengetahui teknik evaluasi tes dan non tes serta hambatan-hambatannya di SMA Al-Islam dan juga menggunakan metode library riset. Wawancara ini dilakukan pada saat observasi secara langsung dan kunjungan di SMA Al-Islam Surakarta. Dengan wawancara tersebut penulis mengajukan beberapa pertanyaan, memberikan analisis dan mencatat pokok-pokok pembahasan yang penting sesuai tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk penerapan evaluasi di SMA Al-Islam Surakarta sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Daud Akhyari, S.Pd.,M.Pd. pada wawancara saat observasi:

- "Alat evaluasi apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran hadits di kelas ini?"

Jadi alat evaluasi kan segala instrumen yang mendukung pengukuran anak itu ya. Dari hasil, mulai dari yang pertama non-test dan test itu, testnya itu bisa dari ulangan harian nanti. Ulangan harian hadits ada evaluasi, kalau saya biasanya fleksibel, tidak harus satu bab, harus satu ulangan, bisa jadi saya buat dua bab karena hadis itu tidak selalu harus bahas ulumul hadist saja, ada juga hafalan dan juga tes yang berbasis terstruktur.

Non tes hadits biasanya mereview materi dan juga membuat video anak itu belajar dan juga di pahami kemudian yg terakhir di sebarkan ataupun membuat projek, projek nya itu hadits yang mereka hafal di angkat jadi short movie atau dialog.

Saya punya skema gini, anak itu belajar, setelah belajar dihafalkan, dipahami. Kemudian yang terakhirnya saya punya prinsip disebar, karena kaidah dalam Islam ini belajar, pengen ilmu itu bermanfaat, jangan cuma dipelajari tapi disebar, diajarkan ke orang lain.

- "Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi yang anda terima, baik tes maupun alat evaluasi non-tes?"

Di semester satu umpan balik dari *project* anak adalah biasanya pas mereka diskusi saya sudah buat poin pembahasan yang bakal mereka angkat. Jika ada hal-hal yang kurang pas dari pembahasan syariat kita sebagai guru harus mengklarifikasi, dan meluruskan pandangan yang salah tersebut.

Biasanya saya buat sistem diskusi ya itu saya selesaikan waktu semester satu, karena semester 2 itu waktunya mepet kalau dibuat untuk presentasi itu khawatirnya nanti waktu tidak cukup saya ulang lagi penjelasan di hari-hari berikutnya karena waktu betul-betul mepet kalau semester dua itu makanya saya lebih cenderung sekalian saya menerangkan anak-anak nanti yang jadi umpan baliknya.

- "Apa saja hambatan yang Bapak hadapi ketika mengajar pelajaran hadits ?"

Karena setiap generasi itu berbeda, jadi bagi anak SMA hadits itu adalah hal baru sedangkan bagi anak MA itu adalah hal-hal yang sudah mereka pahami atau pelajaran yang sudah mereka pahami. sehingga tingkat antusias nya juga beda

Di kelas saya juga ada tugas untuk hafalan, ada tingkatan mudah dan sedang, tetapi untuk tingkatan sulit itu tidak ada karena memang dari yayasan untuk kelas 10 itu tingkatan yang mudah sedangkan untuk kelas 11 itu harus per kata haditsnya.

Target tingkatan hafalan hadits kelas X itu maksimal 10 hadits, minimal 5 hadits. Jadi nilai KKM nya 75, jika semuanya selesai maka nilainya dapat 100.

- "Ketika di kelas kurang kondusif, bagaimana cara Bapak mengatasinya?"

Itu tergantung para guru, kalau saya tetap mengingatkan ,kalau diingatkan terus kita nanti terlalu fokus hanya pada satu anak yang bermasalah, nanti yang lain malah tidak kena nanti. Ya trouble maker itu di setiap kelas pasti ada, kita mengingatkan sebatas yang kita mampu saja.

- "Bagaimana Langkah yang bapak lakukan supaya siswa tidak hanya sekedar menghafal dan mempelajari hadits, namun juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka?"

Disini ada yang namanya evaluasi program amal yaumiy, mereka di kontrol dirumah oleh orang tua jadi ada tanda tangan orang tua di buku itu, dari sholat jamaah, sholat sunnah. Program ini termasuk kedalam tindakan kejujuran dari masing-masing siswa, anak-anak yang mengerjakan program tersebut akan mendapatkan reward dari guru-guru begitupun sebaliknya, jika tidak mengerjakan program tersebut anak-anak itu akan mendapatkan hukuman. Jadi pembelajaran agama di Smalsa tidak hanya teori tentang pemahaman agama saja tapi ada juga internalisasi.

Tabel 1. Evaluasi yang di gunakan dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Surakarta

Konsep	Bentuk Evaluasi	Keterangan
Model Cognitive	Test Pilihan Ganda	Dalam tes ini, peserta diberikan sejumlah pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban, dan hanya satu yang benar. Tes pilihan ganda populer sebagai alat evaluasi karena kemampuannya memberikan gambaran umum tentang pemahaman peserta terhadap materi yang diuji.
	Test Essay	Tes essay digunakan juga untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan dan ide-idenya terkait dengan problematika yang disuguhkan oleh guru
	Test Lisan	Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daud pengampu pelajaran Hadits; bahwa test lisan kerap digunakan untuk menguji hafalan hadis siswa di kelas yang diampu beliau, dengan menetapkan target hafalan hadist yg wajib siswa hafalkan di setiap jenjangnya.
	Tes Proyek	Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bpk Daud, bahwa salah satu tugas untuk mengukur pemahaman siswa adalah dengan tugas proyek membuat video pendek dari hadist yang dipahaminya.
Model Afektif	Penilaian karakteristik perilaku dan sikap siswa	Penilaian karakteristik bertujuan untuk memahami perilaku dan sikap siswa. Di sekolah ini, penilaian tersebut dilakukan melalui tugas harian (yaumy) yang memantau amal perbuatan siswa setiap hari dengan pengawasan dari orang tua.
Model Psikomotorik	Teknik Demonstrasi	Penilaian ini untuk menguji kemampuan siswa secara langsung, sebagaimana yang diterapkan pada kelas yang diampu bapak Daud dengan metode presentas, sehingga siswa memiliki keberanian untuk tampil dan mengungkapkan pendapatnya

PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi

Menurut Norman E. Gronlund (1976), evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pandangan lain menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam konteks apa, dan bagian mana dari tujuan pendidikan yang telah tercapai. Evaluasi selalu melibatkan suatu proses, yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang biasanya diungkapkan dalam bahasa perilaku. Karena tidak semua perilaku dapat dinilai dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi merupakan salah satu aspek yang sulit dan menantang, yang harus

dihadapi oleh para guru. Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam pencarian tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Rukajat, 2018:1 dalam Ina Magdalena, 2021).

Dari uraian yang telah dijabarkan tentang evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya evaluasi adalah suatu proses yang didesain secara sengaja untuk mengumpulkan informasi secara teratur dan berkelanjutan guna menilai kualitas (nilai dan makna) dari suatu hal, dimana informasi tersebut kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan menemukan solusi yang sesuai. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian. Sementara itu, tujuan khusus dari evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Pengertian Teknik Tes dan Non Tes

Ada beberapa istilah terkait dengan kata "tes" yaitu test, testing, tester, dan testee, yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Test merujuk pada alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan menilai; testing berarti proses atau kejadian berlangsungnya pengukuran dan penilaian; tester adalah orang yang melaksanakan atau membuat tes, atau seorang eksperimentator yang melakukan percobaan; sedangkan testee adalah orang yang dikenai tes atau percobaan.

Menurut Anne Anastasi dalam bukunya *Psychological Testing* yang dikutip oleh Anas Sudijono, tes adalah alat pengukur dengan standar objektif yang dapat digunakan secara luas untuk mengukur dan membandingkan kondisi fisik atau perilaku individu. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pendidikan, tes adalah metode atau prosedur untuk mengukur dan menilai di bidang pendidikan guna mengetahui kemampuan kognitif dan psikomotor, dalam bentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan atau perintah oleh tester sehingga menghasilkan nilai yang mencerminkan perilaku atau prestasi testee, yang nilainya dapat dibandingkan dengan standar tertentu.

Non tes adalah metode penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan melalui pengamatan yang sistematis. Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian tanpa menggunakan tes. Metode ini umumnya digunakan untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh, mencakup sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan teknik non tes, penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan sistematis (observasi), wawancara (interview), dan penyebaran angket (kuesioner).

REFERENSI

Angga Widiyanto, Nurul Latifatul Inayati, (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan,

Ina Magdalena, Anisa Oktavia, Sri Ismawati, Fitri Alia, (2021). PENGGUNAAN EVALUASI NON TES DAN HAMBATANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SDS SARI PUTRA JAKARTA BARAT,

Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari. *PENSA*, 3(2), 187-199.

Magdalena, I., Fatmawati, F., Luthfiah, J., & Khoiriyah, S. (2021). *Pengunaan Instrumen Evaluasi Non Tes Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Di Sdi Nur Insan*. *EDISI*, 3(2), 197-209.

Joko Santoso S.Pd. (2024) *Teknik Tes dan Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran: Menemukan*

Cara Menyenangkan untuk Mengukur Peningkatan Kemampuan

Lala Sari S.Pd(2024),*Penilaian Tes dan Non Tes: Menimbang Kelebihan dan Kekuranganny*

Hutapea, R. H. (2019). Instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2 (2), 151–165.